Vol 5 No 1 (2026) - Februari, pp 108-115 https://doi.org/10.59025/4kyw0b32

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Mulut Pada Sd Islam Hasanka Kota Palangkaraya

Haliza Fatimah[1], Erinda Alfiani Fauzi[1], Murniyati Yanur[1], Sarmito[1], Rosmita[1], Edi Kahayanto[1], Jhon Retei Alfri Sandi[1], Mahardiawan Putra[1], Yunita Asmawati[1], Yunus Praja Panjika[1], Charles Hutapea[1]

[1]*Program Studi Ilmu Pemerintahan,Universitas Palangka Raya*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
07/10/2025
Direvisi:
18/11/2025
Diterima
20/12/2025

***Keywords*:**

Kebijakan Publik
Kesehatan Masyarakat
Pengobatan Gratis

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak sekolah dasar di Kota Palangka Raya mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui program edukasi interaktif. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang seringkali kurang mendapatkan perhatian, khususnya pada anak usia sekolah dasar.Metode kegiatan meliputi penyuluhan dengan media audio-visual, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar, serta praktik langsung oleh peserta didampingi narasumber dokter gigi. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan kesadaran siswa tentang praktik hidup higienis dan sehat, serta munculnya motivasi untuk secara mandiri menerapkan rutinitas perawatan kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan pendekatan ini dapat mengurangi risiko penyakit gigi pada siswa sekolah dasar.

Corresponding author email: rosmita@fisip.upr.ac.id

Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license
Copyright@ Author (2026).

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak dasar setiap warga negara yang harus dijamin pemenuhannya oleh negara dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan ditegaskan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan [1]. Kesehatan gigi dan mulut merupakan penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal kondisi kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup dan produktifitas sumber daya manusia [2]. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar di berbagai wilayah [3].

Program pelayanan masyarakat ini dimulai dari pengamatan terhadap masalah yang menunjukkan bahwa ada angka tinggi karies gigi di kalangan anak-anak di sekolah dasar, seperti yang juga terlihat dalam data Riskesdas [4]. Penyebab utamanya adalah kurangnya kebiasaan menyikat gigi yang benar atau tidak dilakukan secara teratur, tingginya asupan makanan dan minuman manis, minimnya pengawasan dari orang tua, serta

kurangnya fasilitas untuk pemeriksaan dan tenaga kesehatan gigi baik di sekolah maupun puskesmas [5]. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa, guru, dan orang tua mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, menumbuhkan kebiasaan menyikat gigi yang benar dan teratur pada anak-anak, serta menawarkan solusi praktis melalui pemeriksaan gigi, pendidikan, dan pelatihan bagi kader sekolah [6].

Kesehatan gigi anak-anak di sekolah dasar di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, telah mendapatkan perhatian melalui sejumlah program seperti pemeriksaan gigi secara massal, kegiatan sikat gigi bersama, serta edukasi yang dilakukan oleh Puskesmas dan RSUD. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, antara lain kebiasaan menyikat gigi yang belum teratur, seringnya mereka mengonsumsi makanan manis, terbatasnya jumlah tenaga kesehatan gigi, kurangnya fasilitas yang memadai, dan minimnya partisipasi orang tua. Beberapa upaya yang sudah dilaksanakan meliputi pemeriksaan berkala, kegiatan sikat gigi massal, serta penyuluhan di sekolah-sekolah.

Rangkaian kegiatan yang direncanakan akan mencakup pendidikan mengenai kesehatan gigi melalui metode yang interaktif dengan bantuan media visual, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar, serta distribusi booklet sederhana untuk keluarga [7]. Selain itu, akan ada kegiatan sikat gigi secara bersama yang dipimpin di sekolah oleh guru atau kader kesehatan, disertai dengan distribusi paket sikat gigi dan pasta gigi untuk para siswa. Program ini juga meliputi pemeriksaan gigi secara berkala dengan dukungan tenaga medis dari puskesmas, serta pemberian rujukan kepada siswa yang membutuhkan perawatan lebih lanjut [8]. Pelatihan khusus akan diberikan kepada guru dan kader sekolah agar mereka dapat membimbing siswa dalam menjaga kebersihan gigi, dikombinasikan dengan pembentukan kelompok duta kesehatan gigi siswa untuk berperan aktif di lingkungan sekolah [9].

Meskipun berbagai inisiatif kesehatan gigi telah dilaksanakan di tingkat sekolah dasar, masih terdapat tantangan nyata yang harus dihadapi [10]. Anak-anak sering kali tidak memiliki kebiasaan menyikat gigi yang benar, baik dari segi cara maupun seberapa sering mereka melakukannya, sehingga pembersihan gigi jadi tidak optimal [11]. Selain itu, tingginya konsumsi makanan dan minuman manis, seperti permen, jajanan di sekolah, dan minuman siap minum, semakin meningkatkan kemungkinan terjadinya kerusakan pada gigi [12]. Pengawasan orang tua di rumah juga masih kurang, entah karena kesibukan mereka atau kurangnya pengetahuan tentang betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak usia dini [13]. Di sisi lain, keterbatasan sumber daya di sekolah maupun puskesmas, seperti jumlah tenaga kesehatan gigi yang sedikit, kurangnya alat bantu edukasi, dan fasilitas pemeriksaan yang sederhana, juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kesehatan gigi anak-anak.

Untuk meningkatkan hasil yang dicapai, disarankan agar dilakukan pelatihan bagi guru dan kader sekolah, menerapkan edukasi yang interaktif dan berkelanjutan, melibatkan orang tua, melakukan pemeriksaan rutin dengan tindak lanjutnya, dan menciptakan kebijakan sekolah yang membatasi jajanan manis. Dengan langkah-langkah tersebut, kesadaran serta kebiasaan menjaga kesehatan gigi anak dapat mulai dibangun sejak dini. Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Anak-anak usia sekolah dasar rentan mengalami masalah gigi, seperti karies dan penyakit periodontal, akibat kurangnya pemahaman serta kebiasaan menjaga kebersihan mulut.

Berdasarkan informasi dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), tingkat kejadian karies gigi pada anak-anak di Indonesia masih cukup tinggi dan menjadi salah satu isu kesehatan yang harus diperhatikan dengan serius. Data survei menunjukkan bahwa mayoritas anak yang berada di usia sekolah memiliki masalah gigi berlubang, baik yang telah ditangani dengan tambalan maupun yang belum mendapatkan perawatan. Situasi ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman dan praktik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, ditambah dengan pola makan yang kaya akan gula yang sulit untuk diatur. Tingginya prevalensi karies juga menunjukkan perlunya tindakan kesehatan gigi yang lebih aktif, yang meliputi program pendidikan yang berkelanjutan,

peningkatan peran orang tua dan pendidik, serta pemeriksaan rutin oleh tenaga medis agar kondisi kesehatan gigi anak dapat diperbaiki secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

Selain memberikan pengetahuan secara teori, kegiatan ini juga fokus pada pengembangan keterampilan praktis, seperti teknik yang tepat untuk menyikat gigi dan kebiasaan menjaga kebersihan mulut setiap hari. Dengan adanya partisipasi langsung dari profesional, dalam hal ini dokter gigi, diharapkan anak-anak bisa mendapatkan pengetahuan yang akurat dan termotivasi untuk menerapkannya secara rutin. Selanjutnya, keberhasilan program ini bisa menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain di daerah Kalimantan Tengah, sehingga dampak positifnya dapat meluas dan memberikan kontribusi dalam mengurangi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak usia sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Mulut Pada Sd Islam Hasanka Kota Palangkaraya, dilaksanakan di Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan dilakukan pada tanggal Kamis, 9 Oktober 2025 dari pukul 09.00 WIB sampai selasai. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan Kota Palangka Raya memiliki jumlah sekolah dasar terbanyak di Kalimantan Tengah. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Mulut Pada SD Islam Hasanka Kota Palangkaraya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Mulut Pada SD Islam Hasanka Kota Palangkaraya ini dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan, yaitu :

Tabel 1. Tahapan Pengabdian

No	Tahapan	Keterangan
1.	Tahap persiapan	Tim pengabdian melakukan pengumpulan data mengenai kelompok sasaran yaitu sekolah-sekolah dasar yang ada di palngka raya Berkoordinasi dengan instansi pemerintahan terkait yaitu dinas kesehatan dan pihak puskesmas kecamatan pahandut kota Palangka Raya
2.	Tahap pelaksanaan	Melakukan sosialisasi kepada kelompok sasaran yaitu siswa SD Islam Hasanka di lokasi kegiatan dengan melakukan transfer knowledge mengenai pentingnya: Pentingnya kesehatan gigi dan mulut Dampak negatif tidak merawat kesehatan gigi dan mulut Ajakan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan praktek sikat gigi yang di prakterkan oleh dokter gigi langsung. Langkah ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada kelompok sasaran agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.
3.	Tahap Evaluasi	pada tahap ini dilakukan dengan tim mengamati feedback dari kelompok sasaran ketika proses transfer knowledge dan ruang diskusi serta survey pasca sosialisasi.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Visi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Mulut Pada siswa SD di Kalimantan Tengah khususnya Kota Palangka Raya tentang pentingnya kesehatan kebersihan gigi dan mulut, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Disamping itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah kesehatan gigi dan mulut siswa-siswa di Kalimantan khususnya Kota Palangka Raya.

3.1 Hasil Pelaksaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Mulut Pada siswa SD ini diselenggarakan dalam 1 hari kegiatan. Dengan rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Jadwal Pelaksaan Kegiatan

Hari/Tanggal	Kamis, 9 Oktober 2025	Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya
Jam	09-00 WIB - Selesai	

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran siswa SD terhadap kesehatan gigi dan mulut.

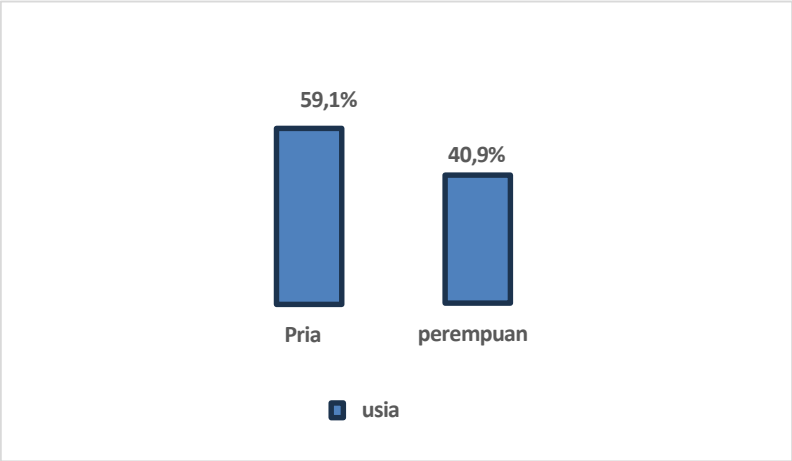

Gambar 1. Sebaran Usia Kelompok Sasaran (Sumber : Analisis Tim Pengabdi, 2025)

Dilihat dari gambar 1 diatas dapat disimpulkan kegiatan ini dihadiri oleh 45 orang siswa, yang terdiri dari 40,9% perempuan dan 59,1% laki-laki dengan rentang usia 6 sampai 7 tahun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pembinaan karakter sejak dini melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Para siswa tampak antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi permainan edukatif, penyuluhan kesehatan sederhana, hingga kegiatan menggambar dan bercerita. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komunikatif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan semangat gotong royong serta mempererat hubungan antara tim pelaksana dan pihak sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan edukasi, Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

3.2 Kegiatan 1: Sosialisasi tentang Pentingnya kesehatan gigi dan mulut

Pada sesi ini tim pengabdianmenyampaikan materi yang disampaikan dokter gigi kepada kelompok sasaran mengenai pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut. Di jelaskan juga bawah cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, mulai dari menggosok gigi sehari 2 kali, cara menggosok gigi yang benar hingga mengenai celah-celah gigi, cara berkumur-kumur yang baik. Hal ini dilakukan untuk menggugah dan menggerakan kesadaran siswa dan mendorong mereka untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Tim pengabdi juga menjelaskan kepada kelompok sasaran bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan kesehatan yang paling penting. Karena sumber penyakit juga bisa berasal dari gigi dan mulut yang tidak sehat.

Gambar 2. Praktek cara sikat gigi yang benar Sumber: Tim Pengabdi, 2025

Dilihat dari gambar 2 diatas menggambarkan proses edukasi kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan secara interaktif dengan metode demonstrasi. Pemateri memberikan penjelasan mengenai teknik menyikat gigi yang benar menggunakan alat peraga. Peserta, yaitu siswa sekolah dasar, tampak aktif dan tertarik mengikuti kegiatan. Setting, alat peraga, dan interaksi menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Dalam proses sosialisasi dilakukan sesi diskusi untuk menambah pemahaman kelompok sasaran. Sementara itu, luaran dari kegiatan 1 adalah kelompok sasaran dapat memahami pentingnya kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta mampu menerapkan langkah-langkah dasar perawatan gigi yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah kegiatan 1 berakhir, dilakukan evaluasi untuk mendapatkan Gambaran pemahaman kelompok sasaran setelah sosialisasi dilaksanakan dengan salah satu dari siswa mempraktekkan langsung cara membersihkan gigi dan mulut. Adapun hasilnya diketahui bahwa 80 persen dari total peserta telah memahami mengenai pentingnya edukasi kesehatan di lihat dari antusias siswa ingin maju kedepan berpartisifasi untuk melakukan prakter menggosok gigi.

Evaluasi selanjutnya yaitu dengan melakukan survei /observasi langsung pasca kegiatan pengabdian dengan cara menanyakan langsung tanggapan siswa dan guru terhadap praktek edukasi beberapa waktu lalu. Hasil survei/observasi tersebut siswa dapat mempraktikkan teknik penggosok gigi yang baik, siswa merasa kegiatan menyenangkan dan bermanfaat, dan guru berkomitmen untuk melanjutkan edukasi sederhana.

3.3 Sosialisasi dampak negative tidak menjaga kebersihan gigi

Pada kegiatan kedua ini, tim pengabdi menberikan edukasi mengenai efek negative jika menjaga kesehatan gigi dan mulut. Disadari bahwa pemahaman siswa SD usia 6-7 tahun masih sangat rendah. Namun bisa di atasi dengan edukasi secara langsung cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Rendahnya pemahaman dan pengetahuan siswa menjadi faktor yang menjadikan siswa tidak sadar akan dampak negatif jika tidak merawat gigi dan mulut selain itu masih rendahnya edukasi dari dalam yaitu keluarga terhadap pentingnya kebiasan anak untuk merawat dan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Maka dari itu kegiatan ini menjelaskan kepada kelompok sasaran mengenai dampak negative dari tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut. Adapun dampak yang disampaikan yaitu: 1) Terjadinya kerusakan pada gigi yang membuat gigi jadi berlubang, 2) membuat terjadinya radang seperti sariawan pada gusi, 3) dan nafas yang tidak segar.

Gambar 3. Sosialisasi Kesehatan gigi (Sumber: Tim Pengabdi, 2025)

Dilihat dari gambar 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa sesi pemaparan materi dalam program edukasi kesehatan gigi dan mulut di SD Islam Hasanka. Pemateri menggunakan mikrofon dan alat peraga untuk menjelaskan materi secara jelas dan menarik. Peserta tampak memperhatikan, sementara fasilitas yang digunakan mendukung kelancaran kegiatan. Secara keseluruhan, gambar ini mencerminkan proses edukasi yang terstruktur, komunikatif, dan edukatif.

Pada kegiatan kedua juga dilakukan evaluasi setelah penyampaian materi dengan menggunakan metode survei. Berdasarkan hasil survei tersebut, separuh peserta atau sekitar 90 persen peserta telah menunjukkan pemahaman yang baik mengenai dampak negatif dari masalah kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, peserta juga mampu mengidentifikasi kebiasaan sehari-hari yang dapat menurunkan risiko terjadinya gangguan kesehatan gigi, sehingga kegiatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran merek. Berikut gambarannya dapat dilihat pada diagram pada dibawah ini:

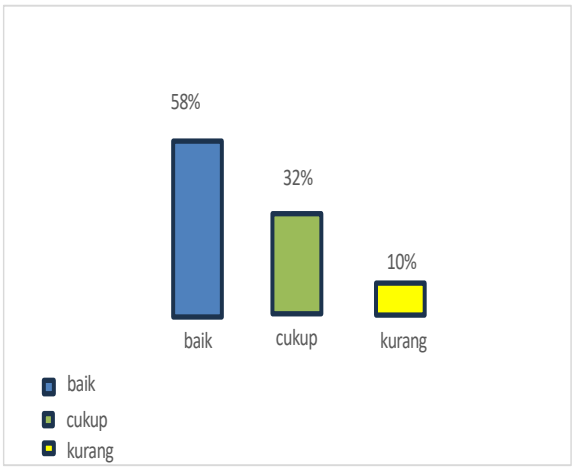

Gambar 4. Pemahaman Terhadap Dampak Negatif tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut
(Sumber : Analisis Tim Pengabdi, 2025)

Berdasarkan data yang diatas, setelah materi yang tersampaikan kepada kelompok sasaran program

pengabdian kepada masyarakat ini, mayoritas peserta kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini akan menerapkan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan merupakan bentuk edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Mulut Pada siswa SD di kalimantan tengah khususnya Kota Palangka Raya.

Dalam kegiatan ini, tim pengabdi juga menggunakan metode diskusi untuk memancing peserta menyampaikan sejauh mana pengetahuan mereka mengenai kesehatan gigi dan mulut. Melalui diskusi tersebut, peserta menjadi lebih terbuka dalam mengungkapkan pengalaman serta kebiasaan mereka sehari-hari. Mereka menyadari bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut memiliki manfaat yang sangat besar bagi kesehatan secara keseluruhan, termasuk mencegah karies, bau mulut, serta meningkatkan kepercayaan diri. Kesadaran ini diharapkan dapat mendorong peserta untuk lebih konsisten menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Mulut Pada siswa SD, di laksanakan pada sekolah SD Islam Hasanka Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah telah dilaksanakan dan mendapatkan respon positive dari kelompok sasaran. Kegiatan dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Melalui program edukasi ini siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut karena memahami mereka akan berdampak negatif terhadap kesehatan. Disamping itu kegiatan ini membuat siswa guru dan orang tua siswa lebih sadar akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut untuk kesehatan dan tumbuh kembang anak yang mana anak adalah harapan generasi dalam memajukan bangsa dan Negara Republik Indonesia.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan sesi diskusi interaktif, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu memahami dampak negatif jika kebersihan mulut tidak dijaga dengan baik. Keberhasilan ini diharapkan dapat berlanjut dengan perubahan perilaku positif yang konsisten dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada drg.Yantia Hariesta Purnomo atas partisipasinya sebagai pemateri di pelaksaan pengabdian masyarakat ini dan juga terimakasih kepada SD Islam Hasanka atas kesediannya memfasilitasi pelaksaan pengabdian kepada Masyarakat. Ucapanterima kasih juga ditujukan kepada para siswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini. Selain itu, penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada pihak kampus yang telah mendanai dan segala bentuk dukungan, baik berupa moral, tenaga, maupun pemikiran, sangat berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] E. N. Y. Rantung, T. Neman Palilingan, and T. H. v Lumonon, “Tanggungjawab Negara atasPemenuhan Kesehatan di BidangEkonomi, Ssosial dan Budaya,” *Lex Priv.*, vol. XI, no. 4, pp. 1–11, 2023, [Online]. Available: http://www.tempointeraktif.com/hg/jakarta/2004/07/16,

[2] N. P. A. V. P. Ni Wayan Rustiarini, Tri Purnami Dewi R, I Putu Gilang Wira Saputra, “Peran kesehatan gigi dan mulut dalam mencegah terjadinya stunting di masyarakat,” vol. 3, no. 1, pp. 235–240, 2024.

[3] Y. K. W. Alfiatuz Zahro Al Istiqlaliyah, “Kabupaten Blitar Dental And Oral Hygiene Counseling

In Support Of National Resilience In The Health Sector In Kabupaten Blitar-Indonesia," vol. 1, no. 2, pp. 40–49, 2024.

[4] I. K. Harapan, A. A. Tahulending, H. S. Imbar, S. J. Soenjono, R. R. Pagau, and I. N. Dajoh, "Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Bagi Guru Tk Dalam Program Imunisasi Gigi Pada Anak Pra Sekolah Taman Kanak-Kanak Di Wilayah Kecamatan Malalayang Tahun 2021," *GEMAKES J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 24–30, 2022, doi: 10.36082/gemakes.v2i1.537.

[5] R. L. Fajriyah *et al.*, "Peningkatan Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut Melalui Edukasi Kesehatan Pada Kelompok Anak Usia," vol. 7, pp. 80–88, 2025.

[6] Ida Ayu Dwidyaniti Wira, "Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Tk Katolik Tegal Jaya Dalung," vol. 5, no. 1, pp. 56–63, 2025.

[7] I. N. Randasuli Latuconsina, Sinthia Rosanti Maelissa, "Metode Penyuluhan Audiovisual dan Simulasi Efektif Meningkat Keterampilan Menggosok Gigi Siswa," vol. 1, no. April, pp. 30–36, 2019.

[8] S. Handayani, I. Angelia, E. Trisnadewi, O. Dasril, and S. K. Masyarakat, "Simulasi Sikat Gigi Sehat demi Menciptakan Generasi Sehat Anak Sekolah Dasar," *Amal Ilm. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 101–108, 2023.

[9] H. Fitri, R. K. Aulia, and N. W. Putri, "Kaderisasi Guru dan Dokter Gigi di Naguri Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Pasman Barat," vol. 7, no. 4, pp. 499–511, 2024.

[10] H. Kurniawati *et al.*, "Menjaga Gigi Anak Tetap Sehat Dan Kuat Dengan Rajin Menyikat Gigi Di Madrasah Ibtida ` iyah DI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat," 2024.

[11] S. F. U. Hanis Arum Aqidatunisa, Sri Hidayati, "Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar," vol. 13, no. 2, pp. 105–112, 2022.

[12] Muzakir Muhammad Amin, "Tren Minuman Kemasan dalam Kalangan Siswa Sekolah Tingkat Pertama dan Dampaknya Terhadap Kesehatan," *J. Peqguruang Conf. Ser.*, vol. 6, 2024, doi: 10.35329/jp.v6i2.5827.

[13] D. S. Vidya Suci Octavia , Sofia Gussevi, "Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Usia Dini," vol. 1, pp. 42–47, 2023, doi: 10.37985/pmsdu.v1i1.32.